

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan yang menjadikan seseorang mengerti akan harkat dan martabat mereka sendiri. pendidikan berasal dari kata didik, lalu mendapat awalan me-sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan, dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sebagai usaha sadar sebagai pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu.

Tujuan utama pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh depdiknas, ialah untuk membantu peserta didik agar meningkatkan keterampilan gerak disamping mereka senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Melalui tujuan ini diharapkan siswa dapat memiliki fondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, sifat positif terhadap aktivitas jasmani yang kelak akan menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian yang mantap.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk dalam mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama atau sederajat, dan Sekolah Menengah Atas atau SMK atau sederajat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Olahraga juga memberikan mafaat bagi yang melakukannya. Selain tubuhnya menjadi sehat dan kuat, olah raga dapat pula dijadikan sebagai ajang untuk berprestasi serta sebagai profesi hidup. Saat ini banyak atlet profesional yang mendedikasikan hidupnya pada salah satu jenis olahraga seperti tenis, tinju, sepakbola dan lain-lain.

Dengan keuletan, ketekunan, dan kemauan, banyak olahragawan berhasil mencapai prestasi yang membanggakan. Olahraga juga merupakan cara yang baik untuk mempererat persahabatan antar bangsa, misalnya melalui pertandingan olahraga antar bangsa. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Madrasah TSanawiyah sering kali di abaikan karena dianggap sebagai pelajaran tambahan. Padahal manfaatnya penting bagi tubuh, selain itu sebagai penunjang prestasi olahraga. Keberhasilan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti yang diharapkan, ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal antara lain tenaga pendidik, peserta didik dan sarana prasarana, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga.

Sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga. Perlu disadari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga, karena tanpa sarana prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di negara lain. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada. Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah SMP/MTs untuk tempat bermain atau berolahraga :

- a. Tempat bermain atau berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain atau berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m^2 /peserta didik. Apabila jumlah peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain atau berolahraga adalah 1000 m^2 .
- c. Di dalam luas tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum $30\text{ m} \times 20\text{ m}$ yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

- d. Tempat bermain sebagian ditanami pohon penghijauan.
- e. Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- f. Tempat bermain atau berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu PPL (Pengalaman Praktik Lapangan) di MTs Nahdlotussibyan yang terletak di Jalan Kiwiroleksono No.53 Desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, sarana prasarana yang dimiliki sekolah khususnya sarana prasarana dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih kurang, peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pembelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran , ada pula yang tutur kata siswa yang kurang pantas terhadap guru, ada pula siswa yang masih asik bermain alat komunikasi pada proses pembelajaran, maka hal itu perlu adanya perhatian khusus yang diberikan oleh guru kepada siswa agar menjadi lebih baik. Dalam sistem pembelajaran gurulah yang menjadi peran utama untuk siswa, maka guru harus selalu aktif dan selalu berinteraksi baik

kepada semua siswa ,maka hal ini dapat meningkatkan proses belajar siswa agar sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti keadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah MTs se kabupaten Demak, karena sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta peran guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana di sekolah tersebut, khususnya modifikasi lapangan olahraga yang rata-rata luasnya terbatas, karena minimnya lahan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari berbagai latar belakang yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana di MTs belum sesuai dengan standar Permendiknas No.24 tahun 2007 baik jumlah maupun keadaannya.
2. Kurangnya motivasi terhadap siswa atau siswi dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah.
3. Masih banyaknya waktu yang terbuang pada saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka batasan penelitian ini adalah jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) se kabupaten Demak tahun 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) se kabupaten Demak tahun 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana disekolah MTs se kabupaten Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bekal pengalaman untuk peneliti.
2. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai dorongan dan motivasi kepada guru penjas untuk memelihara sarana dan prasarana olahraga.
4. Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.
5. Sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.